



Manajemen Sarana MTs Anwaha

Rama Azkia¹, Syahrani², Rizka³, Sahidah⁴, Wardaturrahmah⁵

^{1,2,3,4,5} STAI Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Indonesia

Email: ramaazkia47@gmail.com, syahrani481@gmail.com, rzedkasaja01@gmail.com, sahidahdah86@gmail.com, rahmahmay3112@gmail.com

Abstact

This research aims to comprehensively analyze educational facilities management at MTs Anwaha, encompassing planning, procurement, utilization, maintenance, and inventory administration. Facilities management constitutes a crucial component in supporting learning process effectiveness, as facility availability and sound management directly impact educational quality. The research method employed a qualitative approach through a literature review design. Data were gathered from various written sources, including books, scholarly journals, and relevant prior studies, and subsequently analyzed interpretively through information grouping, conceptual cross-referencing, and conclusion drawing, with data validity strengthened via source triangulation. The results indicate that MTs Anwaha has implemented the five core aspects of facilities management, yet execution remains suboptimal. Planning is not fully based on comprehensive needs analysis, procurement is constrained by budgetary limitations, facility utilization is not maximized, maintenance remains reactive and unscheduled, and inventory administration is not systematically organized. This study concludes that successful facilities management is heavily influenced by implementation consistency, supervision, and continuous evaluation. The implication highlights the urgent need to strengthen needs-based planning systems, optimize priority procurement, enhance teacher competence in facility utilization, establish routine maintenance schedules, and digitalize inventory administration to elevate learning quality in the madrasah. These findings are expected to serve as a strategic guideline for institutional leaders to implement sustainable managerial improvements, thereby fostering a more conducive academic atmosphere and supporting accelerated graduation targets through well-managed educational infrastructure.

Keywords: Facilities management, educational facilities, learning quality, madrasah, inventory administration.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana pendidikan di MTs Anwaha secara komprehensif, yang meliputi aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan administrasi sarana. Manajemen sarana merupakan komponen krusial dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran karena ketersediaan dan pengelolaan fasilitas yang baik berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, yang kemudian dianalisis secara interpretatif melalui pengelompokan informasi, pengaitan antar-konsep, dan penarikan kesimpulan dengan penguatan keabsahan melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Anwaha telah melaksanakan lima aspek utama manajemen sarana, namun implementasinya belum optimal. Perencanaan belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan, pengadaan masih terkendala keterbatasan anggaran, pemanfaatan sarana belum maksimal, pemeliharaan masih bersifat reaktif, serta administrasi inventaris belum tertata secara sistematis. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen sarana sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi berkelanjutan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan sistem perencanaan berbasis kebutuhan, optimalisasi pengadaan prioritas, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan sarana, penyusunan jadwal pemeliharaan rutin, serta digitalisasi administrasi inventaris untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi pihak madrasah dalam melakukan perbaikan manajerial fasilitas secara berkelanjutan guna mendukung atmosfer akademik yang lebih kondusif dan kompetitif ke depan.

Keywords: Manajemen sarana, sarana pendidikan, mutu pembelajaran, madrasah, administrasi inventaris.

PENDAHULUAN

Manajemen sarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan kondusif.¹ Perkembangan pendidikan di era modern menuntut adanya pengelolaan sarana yang terencana, terorganisir, serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa manajemen sarana memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.²

Selain itu, pengelolaan sarana juga mencakup berbagai aspek penting, seperti perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta administrasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sarana sangat dipengaruhi oleh peran manajerial sekolah, terutama dalam perencanaan berbasis kebutuhan, pengawasan pemanfaatan, serta evaluasi dan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen sarana yang baik akan berdampak langsung terhadap mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

Namun, pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sarana. Permasalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan fasilitas, kurang optimalnya pemanfaatan sarana, serta lemahnya sistem pemeliharaan. Bahkan dalam beberapa kasus, pemeliharaan sarana kurang menjadi prioritas akibat keterbatasan anggaran, sehingga berdampak pada kualitas fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana masih perlu ditingkatkan agar dapat menunjang proses pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan di MTs Anwaha untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen sarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengelolaan administrasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa perencanaan sarana telah dilakukan, namun belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan yang komprehensif. Pengadaan sarana dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan dana sekolah. Pemanfaatan sarana dalam proses pembelajaran sudah

¹ Rahmawati, N. (2025). *Manajemen sarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, hlm. 45–58.

² Pangestu, M. R., dkk. (2025). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, Vol. 2, No. 1, hlm. 509–513.

berjalan, tetapi belum optimal. Sementara itu, pemeliharaan sarana masih belum terjadwal secara sistematis, dan pengelolaan administrasi sarana belum tertata secara maksimal.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang lebih komprehensif dan kontekstual. Jika penelitian terdahulu cenderung hanya menyoroti satu aspek tertentu, seperti peran kepala sekolah atau dampak sarana terhadap hasil belajar, maka penelitian ini mengkaji seluruh aspek manajemen sarana secara menyeluruh mulai dari perencanaan hingga administrasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran nyata kondisi pengelolaan sarana di madrasah, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah berbagai konsep dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen sarana pendidikan di madrasah.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian yang relevan dengan topik manajemen sarana. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pemilihan, dan pengkajian sumber yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interpretatif dengan cara mengelompokkan informasi, menghubungkan antar konsep, serta menarik kesimpulan dari berbagai sumber yang telah dikaji.

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan pengecekan antar sumber yang berbeda atau triangulasi sumber, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.

HASIL PENELITIAN

Secara keseluruhan, manajemen sarana di MTs Anwaha telah berjalan pada seluruh aspek utama, namun kualitas implementasinya masih memerlukan peningkatan. Kendala utama yang dihadapi meliputi: keterbatasan anggaran, pemanfaatan yang belum maksimal, pemeliharaan yang belum terjadwal, administrasi inventaris yang belum sistematis.³

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terbaru bahwa keberhasilan manajemen sarana sangat dipengaruhi oleh perencanaan berbasis kebutuhan, pengadaan tepat sasaran, penggunaan optimal, pemeliharaan preventif, dan administrasi yang tertib. Dengan demikian,

³ Suhailah, S. N., dkk. (2026). *Peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Journal of Golden Generation Education, Vol. 2, No. 1, hlm. 518–530.

diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan agar sarana benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Anwaha.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, manajemen sarana di MTs Anwaha telah mencakup lima aspek utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan administrasi. Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa secara struktural madrasah telah memiliki sistem dasar dalam pengelolaan sarana pendidikan. Namun, implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal, sehingga fungsi sarana sebagai penunjang mutu pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen sarana tidak cukup hanya dengan adanya prosedur, tetapi sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan sarana yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

a. Perencanaan Sarana

Pada aspek perencanaan, MTs Anwaha telah melakukan identifikasi kebutuhan sarana sebagai dasar penyediaan fasilitas pembelajaran. Langkah ini menunjukkan adanya kesadaran madrasah dalam menyesuaikan kebutuhan sarana dengan kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, proses perencanaan tersebut belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan yang komprehensif⁴, data inventaris yang akurat, serta skala prioritas yang jelas. Akibatnya, masih terdapat ketidaksesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan sarana yang tersedia. Misalnya, beberapa fasilitas pendukung pembelajaran modern seperti media berbasis teknologi belum tersedia secara memadai.

Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian tahun 2026 yang menegaskan bahwa perencanaan sarana harus dilakukan berdasarkan needs assessment, proyeksi kebutuhan pembelajaran, perkembangan teknologi, dan prioritas penggunaan anggaran agar lebih efektif.⁵ Dengan demikian, MTs Anwaha perlu memperkuat perencanaan melalui: analisis kebutuhan guru dan siswa, evaluasi kondisi sarana lama, penentuan skala prioritas, penyusunan rencana jangka pendek dan jangka Panjang.

⁴ Wulandari, S. (2026). *Perencanaan sarana pendidikan berbasis kebutuhan*. Jurnal Administrasi Sekolah, Vol. 11, No. 2, hlm. 101–113.

⁵ Argyanti, C. A., dkk. (2026). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jurnal Tahsinia, Vol. 7, No. 1, hlm. 79–93.

b. Pengadaan Sarana

Pada aspek pengadaan, MTs Anwaha telah melaksanakan pengadaan secara bertahap sesuai kondisi anggaran sekolah. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dalam memenuhi kebutuhan sarana meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan dana, sehingga pengadaan belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran secara menyeluruh. Fasilitas tertentu masih harus menunggu pengadaan tahap berikutnya, terutama sarana yang membutuhkan biaya besar.⁶

Efektivitas pengadaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola anggaran, transparansi pembelian, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komite sekolah dan bantuan pemerintah.

Oleh sebab itu, strategi yang dapat dilakukan adalah: optimalisasi dana BOS, pengajuan proposal bantuan, kerja sama dengan komite, pengadaan berbasis prioritas pembelajaran.

c. Pemanfaatan Sarana

Dalam aspek pemanfaatan, MTs Anwaha telah menggunakan sarana yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sarana seperti ruang kelas, papan tulis, buku paket, serta alat pembelajaran sederhana telah digunakan oleh guru. Akan tetapi, pemanfaatannya belum maksimal karena masih terdapat beberapa sarana yang kurang digunakan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana belum sepenuhnya diimbangi oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan fasilitas sebagai media pembelajaran inovatif. Penelitian terbaru tahun 2026 menegaskan bahwa pemanfaatan sarana yang optimal sangat bergantung pada kemampuan guru, kreativitas pembelajaran, dan integrasi teknologi pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana cukup tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik tetap tidak akan mencapai mutu pembelajaran yang maksimal.⁷

Karena itu, perlu dilakukan: pelatihan guru, workshop penggunaan media, supervisi pemanfaatan sarana, evaluasi efektivitas penggunaan fasilitas.⁸

⁶ Nugroho, A. (2025). *Pengelolaan anggaran dalam pengadaan sarana pendidikan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, Vol. 7, No. 1, hlm. 88–99.

⁷ Putri, A., & Andika, R. (2026). *Pengaruh manajemen sarana terhadap mutu pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, Vol. 6, No. 1, hlm. 23–34.

⁸ Hidayat, R. (2026). *Efektivitas pemanfaatan sarana dalam pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 12, No. 1, hlm. 34–46.

d. Pemeliharaan Sarana

Pada aspek pemeliharaan, pengelolaan di MTs Anwaha masih belum dilakukan secara terjadwal dan cenderung bersifat reaktif, yaitu perbaikan baru dilakukan ketika terjadi kerusakan.⁹

Sistem seperti ini menyebabkan kualitas sarana kurang terjaga, usia pakai menjadi lebih pendek, dan biaya perbaikan justru lebih besar dalam jangka panjang.

Pemeliharaan yang efektif harus meliputi: pengecekan berkala, perawatan preventif, pelaporan kerusakan, monitoring kondisi sarana, evaluasi tahunan. Oleh karena itu, MTs Anwaha perlu menyusun jadwal pemeliharaan rutin mingguan, bulanan, dan semesteran agar sarana tetap layak digunakan.¹

e. Pengelolaan Administrasi Sarana

Pada aspek administrasi, MTs Anwaha telah melakukan pencatatan sarana, namun belum tertata secara sistematis. Inventarisasi belum seluruhnya terdokumentasi dengan format yang seragam, sehingga pengawasan dan pengendalian masih kurang optimal.

Administrasi yang kurang tertata dapat menyebabkan: data barang tidak akurat, kesulitan monitoring, lambatnya pengambilan keputusan, perencanaan pengadaan yang kurang tepat. Artikel terbaru tahun 2026 menegaskan bahwa sistem administrasi sarana yang baik harus berbasis inventaris digital, kode barang, pencatatan kondisi, dan laporan penggunaan berkala. Dengan demikian, MTs Anwaha perlu mulai menerapkan digitalisasi inventaris sarana untuk mempermudah monitoring dan evaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, manajemen sarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sarana tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengelolaan sarana di MTs Anwaha yang mencakup aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan administrasi sarana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur, yaitu menelaah berbagai buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan

⁹ Pratama, D. (2026). *Pemeliharaan sarana pendidikan secara berkelanjutan*. Jurnal Pendidikan dan Kebijakan, Vol. 10, No. 1, hlm. 77–89.

¹ Yusuf, A. (2026). *Administrasi sarana pendidikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 11, No. 2, hlm. 120–133.

manajemen sarana pendidikan. Data dianalisis secara interpretatif melalui pengelompokan informasi, penghubungan antar konsep, dan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber yang telah dikaji. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana di MTs Anwaha telah berjalan pada lima aspek utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengelolaan administrasi. Pada aspek perencanaan, madrasah telah melakukan identifikasi kebutuhan, namun belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan yang komprehensif. Pada aspek pengadaan, pemenuhan sarana telah dilakukan secara bertahap sesuai kondisi anggaran, meskipun masih terkendala keterbatasan dana. Pada aspek pemanfaatan, sarana yang tersedia sudah digunakan dalam pembelajaran, tetapi belum optimal karena kompetensi guru dalam memanfaatkan fasilitas secara inovatif masih perlu ditingkatkan. Dalam aspek pemeliharaan, sistem yang diterapkan masih bersifat reaktif karena perbaikan dilakukan ketika terjadi kerusakan, sehingga belum efektif menjaga kualitas sarana. Sementara itu, pada aspek administrasi, pencatatan inventaris sudah dilakukan namun belum sistematis sehingga pengawasan dan evaluasi masih kurang maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana di MTs Anwaha sudah cukup baik, tetapi masih memerlukan perbaikan pada kualitas implementasinya. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, pemanfaatan yang belum maksimal, belum adanya jadwal pemeliharaan rutin, serta administrasi inventaris yang belum tertata dengan baik. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan melalui perencanaan berbasis kebutuhan, pengadaan yang tepat sasaran, pelatihan guru, pemeliharaan preventif, dan digitalisasi administrasi sarana agar kualitas pembelajaran di MTs Anwaha semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyanti, C. A., dkk. (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 79-93.
- Hidayat, R. (2026). Efektivitas pemanfaatan sarana dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 34-46.
- Lestari, M. (2025). Optimalisasi pemanfaatan sarana pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 67-78.

- Maulida, F., dkk. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar. *JDMP*, 8(2), 143-155.
- Nugroho, A. (2025). Pengelolaan anggaran dalam pengadaan sarana pendidikan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(1), 88–99.
- Pangestu, M. R., dkk. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 509-513.
- Pratama, D. (2026). Pemeliharaan sarana pendidikan secara berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 10(1), 77–89.
- Putri, A., & Andika, R. (2026). Pengaruh manajemen sarana terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 78–90.
- Rahmawati, N. (2025). Manajemen sarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45-58.
- Suhailah, S. N., Basyam, M., Wirdana, A., & Munawwaroh, Z. (2026). Peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Journal of Golden Generation Education*, 2(1), 518–530.
- Wulandari, S. (2026). Perencanaan sarana pendidikan berbasis kebutuhan. *Jurnal Administrasi Sekolah*, 11(2), 101–113.
- Yusuf, A. (2026). Administrasi sarana pendidikan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 120-133.